

GUNTINGAN BERITA LINGKUNGAN HIDUP

Surat Kabar : JURNAL NASIONAL
Subyek :
Kata Kunci :

Tgl/Bln/Thn : 12/01/2009
Hari : Senin
Halaman : 12

Petani Ikan Keramba Rugi Rp150 Miliar

KERUGIAN yang dialami petani ikan keramba apung Danau Maninjau, Sumatera Barat, dari penaksiran Kepala Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Agam Rusdi Lubis mencapai Rp150 miliar.

"Kerugian itu akibat ikan budi daya mereka yang siap panen mati akibat racun balerang dan sisa pakan ternak yang mengeluarkan amoniak sebanyak 13.413 ton dari 6.286 keramba di Danau Maninjau yang dikelola oleh 1.042 petani ikan," kata Rusdy Sabtu (10/1) di Kecamatan Tanjung Sani Kabupaten Agam tempat sentral ikan keramba apung mati massal.

Sedangkan, Camat Tanjung Raya Kurniawan Syah Putra menyebutkan, ikan yang mati jumlahnya belasan ribu ton tersebut, sejak Rabu lalu sudah dibersihkan dari permukaan danau dan dikubur.

"Tapi baru 15 persen bangkai ikan yang tertangani. Sedangkan 85 persen masih tergeletak di dalam keramba dan pinggir danau dan hari ini masih dievakuasi ke permukaan," katanya.

Menurut Camat ada empat lubang yang dibuat petugas dari Satpol PP yang menggunakan ekskavator pada Rabu kemarin. "Tiga lubang sudah dipenuhi bangkai ikan dan sudah ditimbun kembali untuk meminimalisasi bau tak sedap di selingkar Danau Maninjau," katanya. Perusahaan pakan ikan dari Medan juga menyewa 100 orang untuk membantu percepatan penguburan bangkai ikan yang banyak itu.

Selain kekurangan tenaga dikatakan Kurniawan, pihaknya juga kesulitan mencari lahan untuk penguburan ikan. Untung empat perusahaan pakan yang biasa memasok pakan ikan kepada petani ikan keramba apung mau turun membantu dengan menyewa 100 orang pekerja pembersihan permukaan danau dari ikan mati dan menguburkannya. "Ikan mati di permukaan danau dari penghitungan kami sudah hampir satu minggu sejak pertama kali terjadi yaitu 4 Januari lalu," katanya.

Sementara, 25 personel polisi dari Polres Agam dan 25 anggota Satpol Pamong Praja Pemkab Agam masih tetap bekerja melakukan pembersihan dan penguburan. Mereka mengambil bangkai ikan dan membawanya dengan kantong plastik untuk dikubur ke dalam lubang yang digali dengan ekskavator.

Sementara di tempat terpisah Kepala Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sumbar Yosmeri akan mengusahakan bantuan bibit bagi meringankan penderitaan petani keramba apung di sana.

"Saya akan mengupayakan bantuan bibit baru, untuk meringankan kerugian yang dialami petani di sana dan agar mereka tetap bisa berusaha pascapembersihan danau," katanya.

Anggota DPRD Sumbar Taslim mendesak Gubernur Sumbar Gamawan Fauzi untuk mencari dana talangan agar dapat meringankan kerugian petani keramba apung pascaikan di keramba petani mati semua.

"Saya minta gubernur untuk menunjukkan kepeduliannya dengan menjadikan ikan mati ribuan ton di Danau Maninjau sebagai bencana Sumbar, sehingga bisa dibantu lewat dana tanggap darurat yang dianggarkan di APBD setiap tahunnya," kata Taslim.

Sedangkan Bupati Agam Aristo Munandar menyayangkan sikap pengusaha keramba apung di danau tersebut yang selama ini sulit diatur.

"Ini kelemahan kita, ketika terjadi bencana seperti ini, baru pemerintah disalahkan, padahal selama ini kita sudah nyinyir untuk mengaturnya, tetap saja tak diindahkan mereka, selain itu sumbangan ke PAD Agam secara langsung dari usaha keramba apung di Danau Maninjau idak ada sama sekali," kata Aristo.